

PENGARUH KREDIT USAHA KECIL (KUK) TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN TENAGA KERJA PADA USAHA KECIL DI SUMATERA BARAT

SELLY PRIMA DESWENI

Akademi Sekretari dan Manajemen Persada Bunda
selly.prima@yahoo.com

***Abstract:** This study aims to analyze: (1) Effect of Micro Business Credit (KUK) on the number of Micro business production in West Sumatra. (2) Effect of Micro Business Credit (KUK) on the number of workers in West Sumatra. This type of research is descriptive and associative research, namely research that describes the research variable and finds the presence or absence of influence between independent variables and dependent variables. The type of research data is secondary data which is processed using statistical analysis. The results of this study: (1) Micro Business Credit (KUK) has a significant influence on the number of small business production in West Sumatra. This means that the greater the number of Micro Business Loans (KUK) channeled by banks, the greater the possibility that the number of micro business production will increase, (2) Micro Business Credit (KUK) has a significant influence on the number of small business workers in West Sumatra. This means that the greater the number of Micro Business Loans (KUK) channeled by banks, the greater the possibility that the number of micro business workers will increase. The author advises banks to increase the number of micro Business Loans (KUK) to small entrepreneurs, so that later small entrepreneurs can increase the amount of production and use of labor, this is likely to improve the economy in West Sumatra.*

***Keywords:** Micro Business Credit (KUK), Micro business production, labor*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah produksi usaha kecil di Sumatera Barat. (2) Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data penelitian adalah data sekunder yang di olah dengan menggunakan analisis statistika. Hasil penelitian ini : (1) Kredit Usaha Kecil (KUK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi usaha kecil di Sumatera Barat. Artinya semakin besar jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan besar kemungkinan jumlah produksi usaha kecil akan meningkat, (2) Kredit Usaha Kecil (KUK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja usaha kecil di Sumatera Barat. Artinya semakin besar jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan besar kemungkinan jumlah tenaga kerja usaha kecil akan meningkat. Penulis menyarankan kepada pihak perbankan agar lebih meningkatkan jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) kepada para pengusaha kecil, sehingga nantinya para pengusaha kecil dapat meningkatkan jumlah produksi dan penggunaan tenaga kerja hal ini berkemungkinan dapat meningkatkan perekonomian di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Kredit Usaha Kecil (KUK), Produksi Usaha Kecil, Tenaga Kerja

A. Latar Belakang Masalah

Sektor usaha kecil merupakan sektor usaha yang terbukti berperan penting dalam mengatasi perekonomian di Indonesia. Walaupun demikian, usaha kecil dihadapkan kepada kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Kendala lain juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumber daya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat pada terbatasnya usaha kecil untuk berkembang. Dalam rangka pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat untuk diakses, terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta aspek pengembangan program kemitraan terpadu sektor usaha atau komoditas tersebut. Kebijakan yang mendukung usaha kecil ini juga menjadi komitmen dunia perbankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai program yang ditujukan kepada usaha kecil itu sendiri.

Sektor ekonomi menengah ini pada umumnya memang digarap oleh sebagian besar masyarakat menengah kebawah. Disisi lain, tingkat pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola usaha kecil ini juga berbeda, mulai dari yang berpendidikan rendah hingga yang berpendidikan tinggi. Bahkan usaha kecil juga menjadi bagian dari bisnis sampingan bagi mereka yang memiliki modal. Karena begitu banyaknya usaha kecil dan menengah yang berkembang di masyarakat yang lebih berorientasi pada tenaga kerja, justru menjadikan usaha ini sebagai wadah penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Sehubungan dengan itu usaha kecil perlu memperoleh pembinaan yang memadai, mengingat potensi ekonomi dan sosialnya yang semakin besar. Namun dalam mengembangkan usahanya cenderung mengalami beragam permasalahan, karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha tersebut dan juga keterbatasan modal, sarana dan sulitnya akses terhadap lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan di daerah-daerah.

Begitu juga perkembangan usaha kecil menengah yang terdapat di Sumatera Barat. Setiap tahunnya perkembangan usaha kecil menengah meningkat signifikan. Ditandai dengan berbagai macam usaha kecil yang berkembang di tengah – tengah masyarakat yang mencakup berbagai bidang, mulai dari perkebunan, pertanian, kerajinan, perikanan dll. Seperti yang dijabarkan sebelumnya, usaha kecil ini kebanyakan juga dikelola oleh masyarakat menengah ke bawah dengan bermodalan seadanya, sehingga perkembangan usaha mereka cenderung kurang maksimal. Disisi lain, peluang usaha begitu besar namun terhalang oleh keterbatasan modal. Sehingga membuat mereka kesulitan untuk maju mengembangkan usaha. Banyak pengusaha kecil di wilayah Sumatera Barat ini mengeluhkan bahwa sebenarnya usaha mereka telah layak untuk mendapatkan kredit perbankan. Namun pihak perbankan justru melihat mereka masih belum layak mendapatkan kucuran kredit dari bank sehingga orientasi perbankan masih masih pada pengusaha besar. Selama ini pihak perbankan cenderung hanya melirik pengusaha besar untuk mengucurkan kredit, sebaliknya banyak usaha kecil yang mengejar kredit perbankan justru sulit mendapatkannya karena ketatnya deregulasi perbankan.

Oleh karena itu, pihak perbankan harus arif dalam hal ini. Meskipun orientasinya bisnis, namun demikian harus ada sedikit hati nurani untuk mau membantu memberdayakan sektor usaha kecil yang telah menopang perekonomian Nasional selama ini, mengingat sebagian besar penduduk negeri ini hidup dan bergantung dari

sektor usaha kecil tersebut. Persepsi bank menyatakan bahwa kelemahan pengusaha kecil tersebut meliputi faktor eksteren antara lain manajemen yang kurang baik dan akses pasar yang terbatas. Adapun kendala dari faktor intern dalam penyaluran kredit adalah terbatasnya kewenangan bank cabang dalam memutuskan pemberian kredit, persyaratan kredit yang diterapkan cukup berbelit dan memakan waktu yang lama, transfer dana ke kantor pusat sehingga mengakibatkan likuiditas bank untuk disalurkan kepada pengusaha kecil. Sedangkan kendala dari para pengusaha kecil sendiri meliputi agunan yang kurang memadai. Faktor ini dijadikan alasan oleh pihak bank dalam pemberian keputusan pemberian kredit yang lebih kecil dari pada pemohon. Selain itu kesulitan dalam mengelola usaha menjadi dasar bagi bank dalam memutuskan kredit yang akhirnya memberikan kredit pinjaman lebih kecil daripada pemohon. Kesulitan ini terkait erat dengan sumber daya pengusaha kecil yang memiliki kelemahan dalam pengelolaan manajemen dan akses pasar.

Meskipun perkembangan usaha kecil di Propinsi Sumatera Barat sempat mengalami penurunan, namun seiring pergerakan waktu perkembangan usaha kecil ini sudah memperlihatkan pertumbuhan yang semakin membaik. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan nilai produksi bruto usaha kecil dan rumah tangga di Propinsi Sumatera Barat. Akhir-akhir ini pemerintah telah memberikan kebijakan kepada pihak perbankan untuk memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil yaitu dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK) untuk mengembangkan usahanya tersebut sehingga produksi dan tenaga kerja juga dapat meningkat serta perekonomian juga meningkat. Perkembangan kredit usaha kecil perbankan di Sumatera Barat adalah cenderung berfluktuasi. Selama periode 2001 – 2015 kredit usaha kecil di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata perkembangan kredit usaha kecil di Sumatera Barat adalah sebesar 28,39 % hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin berkembangnya usaha kecil di Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana perkembangan Kredit Usaha Kecil terhadap perkembangan produksi dan tenaga kerja di Sumatera Barat.

B. Metodologi Penelitian

Untuk menganalisa permasalahan dan mencari pemecahan masalah yang diinginkan maka dibutuhkan data akurat karena bila ada data yang diperoleh tidak memenuhi syarat maka analisa yang akan dilakukan menjadi lemah dan berakibat buruk pada pengambilan keputusan-keputusan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) **Teknik Observasi**. Teknik ini digunakan untuk data sekunder yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap data-data dokumenter yang dibuat oleh instansi seperti Badan Statistik Kota Padang; 2) **Studi Kepustakaan**, Penelitian ini didukung dengan cara membaca buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian; dan 3) **Teknik Analisis Data**, yaitu Analisis Deskriptif, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekwensii kemudian dilakukan analisis persentase, tendensi sentral dan dispersi serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Analisis Induktif, dalam melakukan analisa yang berkaitan dengan Pengaruh Kredit Usaha Kecil Terhadap (KUK) Terhadap Perkembangan Jumlah Produksi Dan Tenaga Kerja Pada Usaha Usaha Kecil Di Sumatera Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) Terhadap Jumlah Produksi Usaha Kecil (Q) di Sumatera Barat

Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap produksi usaha kecil di Sumatera Barat berdasarkan uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0.05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.362 > 1.7709$. hal ini berarti bahwa Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usaha kecil (Q) di Sumatera Barat. Semakin banyak bantuan Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan maka semakin meningkat jumlah produksi usaha kecil (Q) di Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif antara Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah produksi usaha kecil (Q) hal ini sangat berarti bagi para pengusaha usaha kecil di Sumatera Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan maka berdampak positif terhadap jumlah produksi usaha kecil (Q) di Sumatera Barat.

Kredit Usaha Kecil (KUK) merupakan hal yang cukup berperan penting dalam pengembangan produksi usaha kecil, sebab dengan adanya bantuan kredit yang disalurkan pihak perbankan tersebut maka para pengusaha usaha kecil akan dapat mengembangkan usahanya dengan baik yaitu seperti untuk meningkatkan produksi. Dengan meningkatnya produksi maka para pengusaha kecil akan lebih dapat mengembangkan usahanya serta pendapatan yang diterima oleh para pengusaha juga akan meningkat.

2. Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kecil (L) di Sumatera Barat

Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap produksi usaha kecil di Sumatera Barat berdasarkan uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0.05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4.658 > 1.7709$. hal ini berarti bahwa Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja usaha kecil (L) di Sumatera Barat. Semakin banyak bantuan Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan maka semakin meningkat jumlah tenaga kerja usaha kecil (L) di Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif antara Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah tenaga kerja usaha kecil (L) hal ini sangat berarti bagi para pengusaha usaha kecil di Sumatera Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya Kredit Usaha Kecil (KUK) yang disalurkan pihak perbankan maka berdampak positif terhadap jumlah tenaga kerja usaha kecil (L) di Sumatera Barat. Sehingga jumlah produksi usaha kecil pun juga akan meningkat, dengan demikian usaha kecil di Sumatera Barat akan dapat berkembang dengan baik karena adanya bantuan kredit dari pihak perbankan.

Dalam fungsi produksi Cobb-Douglass faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah upah, harga dan modal. Dengan demikian modal mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja, semakin tinggi modal yang diterima maka permintaan terhadap jumlah tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap jumlah produksi.

Dengan semakin meningkatnya kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada para pengusaha kecil maka hal ini akan berdampak terhadap perkembangan tenaga kerja, sebab dengan adanya bantuan kredit tersebut maka produksi akan meningkat. Dengan meningkatnya produksi maka permintaan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat, sehingga pengangguran akan berkurang dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Astoni.2002.*Analisa Faktor-Faktor Produksi Meubel di Kecamatan Lubuk Alung*. Tidak Dipublikasikan (skripsi). Ekonomi. UNP Padang
- Badan Pusat Statistik. (2009-2016). *Sumatera Barat dalam Angka*. Sumatera Barat:Padang.
- Dinas Perindustrian Sumatera Barat. 2015. *Data Usaha Kecil Menengah*
- Gujarati, Damodar,N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Nachrowi, Djalal and Hardius Usman. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nicholson,Walter. (2002). *Mikroekonomi Intermediate Edisi Kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Pindyck dan Rubinfeld. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 5.Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks
- Simanjuntak, J Payaman.1998.*Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*.FE UI Jakarta
- Soekartawi.2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono.2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. FE-UI dengan Bina Grafika Jakarta
- Sukirno, Sadono.2012. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. FE-UI dengan Bina Grafika Jakarta
- Sumodiningrat,Dr.Gunawan,M.Ec. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.